

**STRATEGI GURU DALAM PENGENALAN
HURUF HIJAIYAH MELALUI PENERAPAN
METODE IQRA DI TK ISLAM BINA BALITA
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Bibit Umi Kualifah

NPM : 1911070019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/ 2024M

**STRATEGI GURU DALAM PENGENALAN
HURUF HIJAIYAH MELALUI PENERAPAN
METODE IQRA DI TK ISLAM BINA BALITA
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

BIBIT UMI MUALIFAH

NPM : 1911070019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/ 2024M

ABSTRAK

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik, salah satunya pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini. Metode yang digunakan salah satunya metode Iqra, untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu anak-anak kelas B2 yang berjumlah 14 peserta didik dan 1 orang guru ekstrakurikuler Iqra'. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa Strategi Guru Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' Di TK Islam Bina Balita sudah terlaksana dengan baik. Dimana dari 14 peserta didik terdapat 4 anak mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqra di TK Islam Bina Balita yaitu sebelum memulai pembelajaran pertama guru selalu mempersiapkan keperluan rangkaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku iqra' dan juga flash card yang digunakan untuk mencontohkan huruf hijaiyah. Ketiga guru mengenalkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir menggunakan media yang disiapkan meminta anak untuk menirukan lafaz yang diucapkan oleh guru sesuai makrajnya. Keempat guru mengenalkan tanda baca huruf hijaiyah berdasarkan cara membacanya. Dan kelima guru memurajaah dan mengulas singkat kembali pembelajaran yang telah diberikan pada hari itu.

Kata kunci: *Strategi Guru, Huruf Hijaiyah, Metode Iqra'.*

ABSTRACT

Teacher strategies are methods used by teachers to educate, teach and guide students, one of which is the introduction of hijaiyah letters for early childhood. One of the methods used is the Iqra method, for this reason the aim of this research is to find out the teacher's strategy for introducing Hijaiyah letters through the application of the Iqra method in the Islamic Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Kindergarten.

This research uses a qualitative descriptive type of research, with the research subjects being class B2 children, totaling 14 students and 1 Iqra' extracurricular teacher. The data collection technique used by the author in this research is observation, interviews and documentation methods and analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research results, it can be concluded that the teacher's strategy for introducing Hijaiyah letters through the application of the Iqra' method in the Bina Toddler Islamic Kindergarten has been implemented well. Of the 14 students, 4 children are starting to develop, 8 children are developing according to expectations and 2 children are developing very well. The teacher's strategy in introducing hijaiyah letters through the application of the Iqra method in Bina Balita Islamic Kindergarten is that before starting the first lesson the teacher always prepares the needs for the series of learning that will be implemented. The two teachers prepared the learning media that would be used, such as the iqra' book and also flash cards that were used to exemplify the hijaiyah letters. The three teachers introduced the hijaiyah letters from beginning to end using prepared media asking children to imitate the pronunciation spoken by the teacher according to the makhrāj. The four teachers introduced the hijaiyah letter punctuation based on how to read it. And the five teachers gave praise and briefly reviewed the lessons that had been given that day.

Keywords: *Teacher Strategy, Hijaiyah Letters, Iqra' Method.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bibit Umi Kualifah

NPM : 1911070019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22, Mei 2024

Penulis



Bibit Umi Kualifah

1911070019



KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
 LAMPUNG**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Stukaname Bandar Lampung 35131 Telp:(0721) 7032601

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

*“Strategi Guru dalam Pengendalian Huruji
 Hijayah Melalui Penerapan Metode Iqra di IKA
 Islam Bina Batua Way Halim Bandar Lampung”*

Nama :

Bibit Umi Mualifah

NPM :

1911070019

Jurusan :

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunagoryahkan dan dipertahankan dalam Sidang
 Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Kanada Komariyah, M.Pd.I

NIP.196306121993032002

NIP.196306121993032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatniko, M.Pd

NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
 LAMPUNG**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul "**Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung**" Disusun Oleh **Bibit Umi Muallifah, NPM 1911070019**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** telah dimunaqasyah pada Hari/Tanggal : **Rabu, 22 Mei 2024, pukul: 13:00-14:30 WIB.**

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**
- Sekretaris** : **Untung Nopriansyah, M.Pd.**
- Pembahas Utama** : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**
- Pembahas Pendamping I** : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.**
- Pembahas Pendamping II** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I.**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan dengan sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim (sebagai) satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mim satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi: 2835)

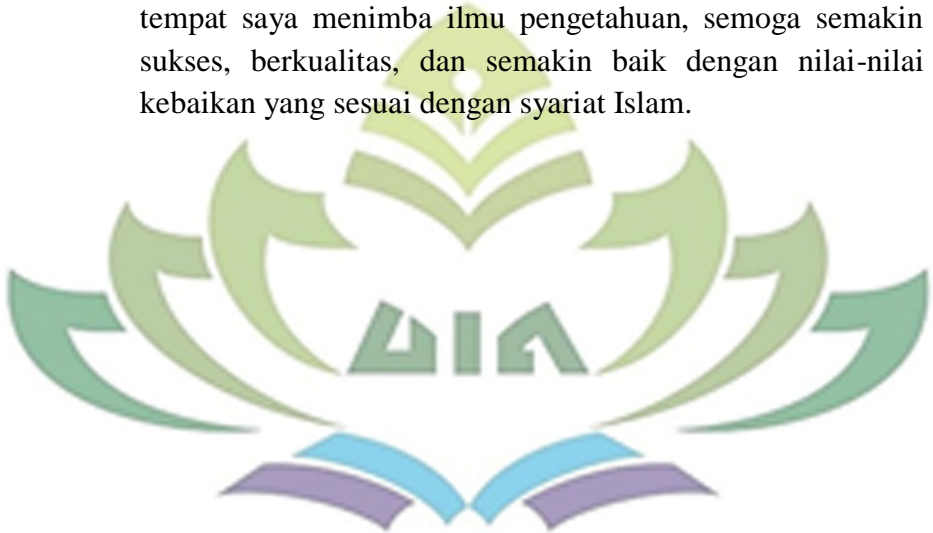


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati dan mengharapkan ridho dari Allah Subhanahu wa ta’ala penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang paling berjasa dalam hidup saya orang tuaku tercinta bapak Kusnaeni dan ibu Anis Junaidah. Terimakasih atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan dengan menuntut ilmu diperantauan, serta pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk memberikan support, nasehat, dukungan yang tiada hentinya, serta doa baik yang selalu di junjungkan untuk kesuksesan saya. Tak ada yang bisa saya ucapkan selain terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah mencurahkan segalanya kepada saya. Do’a yang tulus selalu saya persembahkan atas segala jasa yang telah bapak dan ibu berikan pada saya, tanpa kalian saya tidak akan menjadi apa apa.
2. Adik adik ku Muhammad Nur Wahid, Muhammad Alfian Krim, Sunia Rafiatu Salihah yang tengah menempuh pendidikan di pesantren dan juga adik bungsuku Aqilla Alfathunnisa Fadhilah yang menemani bapak dan mamak di rumah. Kalian adalah alasan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga dan kerabat yang selalu memberikan nasehat dan support kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai wujud pembuktian pada keluarga bahwa saya berhasil menyelesaikan pendidikan ini.
4. Bunda-bunda TPA Darul Ilmi dan Anak-anak tersayang yang selalu memberikan semangat dan menjadi penghibur penulis disaat kurang semangat.

5. Teman-teman PIAUD angkatan 2019, khususnya teman-teman kelas B yang telah berjuang bersama semasa perkuliahan.
6. Dan yang menjadi kunci paling utama adalah kepada penulis, yang tidak lain adalah diri saya sendiri terimakasih sudah berjuang sampai titik ini, terimakasih jiwa dan raga yang tetap bertahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas, dan semakin baik dengan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bibit Umi Mualifah lahir di Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat pada 03 Oktober 2000. Penulis merupakan putri pertama dari lima bersaudara yang merupakan putri bapak Kusnaeni dan ibu Anis Junaidah. Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN Way Empulau Ulu dan lulus pada tahun ajaran 2012/2013
2. Pendidikan sekolah menengah pertama penulis ditempuh di MTs Negeri 1 Lampung barat dan lulus pada tahun ajaran 2015/2016
3. Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di SMA Negeri 02 Liwa dan lulus pada tahun ajaran 2018/2019

Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tahun 2022 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di dusun Limau Kunci, Pekon Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun 2022 juga penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PG dan TK Islam Bina Balita, Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Bibit Umi Mualifah
1911070019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

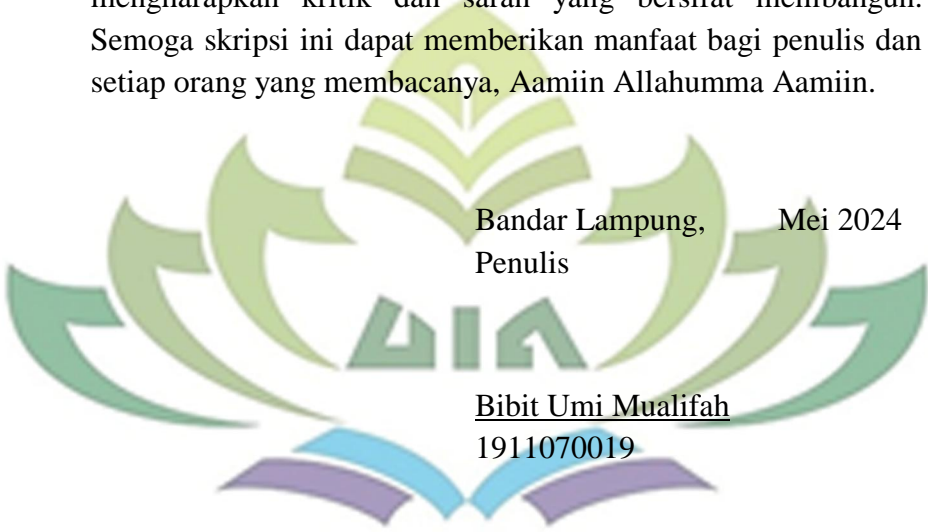
Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa juga shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Shollalohu 'alaihi Wassalam yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia dengan judul **“Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung** “. Sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selama dalam menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Heni Wulandari M.Pd. I selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I selaku dosen pembimbing akademik I dan Ibu Kanada Komariyah, M.Pd. I selaku dosen pembimbing akademik II yang telah sabar memberikan bimbingan motivasi, pengarahan, kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan

memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Kepala Sekolah PG dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung, Ibu Praptininggih S. Sos. I yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di instansinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahumma Aamiin.



Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Bibit Umi Muallifah
1911070019

DAFTAR ISI

1445 H/ 2024M	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian	20
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
H. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	26

2.	Sumber Data	29
3.	Setting Penelitian.....	29
4.	Subjek dan Objek Penelitian.....	29
5.	Teknik Pengumpulan Data	30
6.	Analisis Data	35
7.	Uji Keabsahan Data.....	37
I.	Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II	40
LANDASAN TEORI	40
A.	Strategi Guru.....	40
B.	Pentingnya Strategi Guru	43
C.	Pengenalan Huruf Hijaiyah	45
1.	Pengertian Huruf Hijaiyah.....	45
2.	Tujuan Pengenalan Huruf Hijaiyah	54
3.	Tahapan dalam Mengenal Huruf Hijaiyah.....	55
4.	Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini	56
5.	Faktor yang Mempengaruhi Pengenalan Huruf Hijaiyah.....	59
6.	Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah	60
D.	Metode Iqra	62
1.	Pengertian Metode Iqra	62
2.	Sejarah Metode Iqra	67
3.	Sistematika Buku Iqra'	69
4.	Karakteristik Metode Iqra.....	71
5.	Macam sifat-sifat Metode Iqra.....	73
6.	Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro	76
7.	Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra	77

8. Metode Mengajar Iqra	77
E. Anak Usia Dini	80
1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	83
BAB III	90
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	90
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	90
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	97
BAB IV	98
ANALISIS PENELITIAN	98
A. Analisis Data Penelitian	98
B. Temuan Penelitian	102
BAB V	117
PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Rekomendasi	117
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Idikator Perkembangan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini	10
Tabel 1.2 Data Observasi Awal.....	15
Tabel 1.3 Hasil Presentase Observasi	17
Tabel 1.4 Lembar Observasi Penelitian	31
Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah	48
Tabel 2.2 Pembagian Jilid Buku Iqra'	69
Tabel 3.1 Data Guru di PG dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung	92
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa dari Tahun Ajaran 2019/2020-2023/2024	93
Tabel 3.3 Data Sarana Gedung	94
Tabel 4.1 Observasi Strategi Guru Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	113
Tabel 4.2 Hasil Presentase Pengamatan Perkembangan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari pembahasan yang terkandung didalam skripsi tersebut, dan skripsi yang akan saya tulis berjudul “Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu dijelaskan hal-hal yang bersangkutan, penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan).¹ Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Adapun guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana tujuan akhir dari proses pendidikan. Jadi dapat

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 3.

disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik

2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *hijaiyah* berarti sistem aksara arab; Abjad arab kata huruf berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf*, huruf arab juga disebut huruf *hijaiyah*. Hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran. Sedangkan huruf hijaiyah secara lebih rinci adalah kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 29 yang terpakai dalam Al-Quran dan dikenal hingga masa sekarang. Slamet Suyanto mengemukakan bahwa cara mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dimulai dari huruf-huruf yang sederhana.² Jadi yang dimaksud pengenalan huruf hijaiyah artinya belajar mengenali sistem aksara arab dengan cara membacanya huruf demi huruf mulai dari yang paling sederhana.
3. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai hasil yang baik yang dikehendaki.³ Kata Iqra' berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *fi'il aar* dari *yaqra'a-yaqra'u-Iqra'* yang artinya telah membaca, sedang membaca, dan bacalah, maka Iqra' menurut bahasa yaitu bacalah. Namun dalam konteks ini Iqra' yang dimaksud ialah buku Iqra'. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6

² Acep Lim Abdurohim, "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap," Cet 10 (Bandung: Diponegoro, 2003).

³ J.S Badudu and Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (JAKARTA: Pustaka Sinar Harapan, 1994).

jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Jadi metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pembelajaran iqra merupakan sebuah pembelajaran dalam hal baca tulis Al-Quran dengan menggunakan buku Iqra', yang disampaikan secara klasikal dan juga individual.

4. TK Islam Bina Balita merupakan salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang berada didaerah Bandar Lampung, tepatnya berlokasi di Jl. Griya Nirmala No.03, Way Halim Permai, Kec. Way Halim, Bandar Lampung.

Berdasarkan dari pemaparan diatas judul yang dipilih peneliti yaitu Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqra' yang dilaksanakan di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Latar Belakang

Menurut Mulyasa menyatakan bahwa anak usia dini adalah sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia usia yang selanjutnya karena perkembangan

kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa.⁴ Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Devinisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁵ Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan yang unik yang dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang tengah dilalui oleh anak.

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, pada masa fisik dan psikis sudah siap merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa

⁴ Azwarna and Farida Mayar, “PEMBELAJARAN SENI MELALUI MEDIA JERAMI PADA ANAK USIA DINI,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2019, http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.

⁵ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, ed. Suryani and Uce Rahmawati, Cet. 2 (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2018), hal 1.

yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, kognitif, nilai-nilai agama, disiplin serta kemandirian. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai harapan.

Didalam Al-Quran disebutkan juga bahwasanya anak merupakan *Qurrratu A'yun* atau penyejuk hati, dalam surah Al-Furqan ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S Al-Furqan:74)

Ibnu Abbas berkata bahwa *Qurrratu A'yun* adalah keturunan yang taat, sehingga dengan ketaatannya, anak dapat menjadi penyejuk hati dan bisa membahagiakan orang tua baik di dunia dan di akhirat. Makna *Qurrratu A'yun* tidak hanya diartikan sebagai nikmat dari seorang anak, melainkan nikmat, anugerah, rahmat, kebahagiaan dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia di akhirat kelak sebagai imbalan bagi mereka yang taat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT selama hidup di dunia serta sukses mendidik anak-anaknya menjadi hamba-hamba yang bertakwa kepada Allah.

Setiap anak adalah individu yang unik, kreatif, dan inovatif. Anak belajar dari lingkungan (sekolah, rumah, masyarakat) pada saat pertumbuhan dan perkembangan

anak. pendidikan disini dapat diartikan sebagai suatu pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan akan merubah perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah pelayanan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya.⁶ Pendidikan anak usia dini ialah suatu proses keberhasilan. Karena anak dimintai memiliki potensi-potensi yang dapat berkembang pada masa Golden Age ataupun masa keemasannya. Usia prasekolah ialah usia yang paling efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Untuk menunjang perkembangan potensi yang dimiliki anak kita perlu memperhatikan aspek aspek pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Salah satunya adalah perkembangan bahasa anak.

Menurut pandangan teori Behavioristik bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Skinner memberikan pendapat mengenai keterampilan dasar bahasa anak dimana bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Sementara itu, menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari

⁶ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan*, ed. Yunita Nur Indah Sari, Cet. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal 7.

orang lain.⁷ Dengan begitu, perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus diberikan stimulasi secara optimal, didalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Dan kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki anak.

Sebagai seorang muslim, salah satu kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Quran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama islam. Oleh sebab itu pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Quran haruslah dilaksanakan dengan baik, sistematis dan terencana.⁸ Karena selain aspek perkembangan bahasa, anak usia dini juga perlu distimulus mengenai perkembangan agama, salah satunya adalah pendidikan agama. Pendidikan agama terutama membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan utama bagi anak. keluarga terutama orang tua harus memberikan pendidikan yang sebaik baiknya kepada anak. Anak-anak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Quran sejak dini, dikarenakan Al-Quran adalah sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan sampai akhir hayat, agar kita masuk pada golongan orang-orang yang bertakwa agar kelak selamat pada siksa kubur dan api

⁷ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, 2018, hal 165.

⁸ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, ed. Nita Nur Muliawati, Cet 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 14.

neraka, sebagaimana terdapat dalam Al-Quran yaitu surah Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S Al-Tahrim:6)

Dalam ayat ke enam surah Al-Tahrim ini mengandung beberapa hikmah diantaranya: Perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. dan berdakwah. Anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksaan api neraka, pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan Agama yang diridai oleh Allah Swt. dan Mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Adapun makna dari keluarga yang selamat adalah sekelompok orang atas dasar syariat hukum Allah Swt. dalam membina suatu ikatan, yang bertujuan untuk selamat di dunia dan di akhirat, mereka akan saling menyelamatkan dan saling menjaga. Keluarga yang senantiasa beriman kepada Allah Swt. akan dipertemukan kembali di dalam surga tanpa pengurangan pahala sedikitpun, karena setiap orang hanya akan terikat dengan apa yang dikerjakannya. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk dapat membaca Al-Quran salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah kemampuan mengenal bahasa arab melalui

pengenalan huruf hijaiyah. Dari kemampuan membaca huruf hijaiyah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab dan akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Quran. Karena mengenalkan huruf hijaiyah merupakan tahap dasar membaca Al-Qur'an, oleh karena itu mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini ini sangat penting agar ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

Belajar mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik adalah unsur utama dari perkembangan baca tulis.⁹ Sedangkan Menurut Ahmad Susanto, kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyinya. Jadi anak belajar menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.¹⁰ Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) bahwa tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

⁹ Nastika Sari, Siti Wahyuningsih, and Warananingtyas Palupi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel," *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 76, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48112>.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

2. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
3. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
4. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan huruf¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut dipahami bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Dengan demikian kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan anak usia dini mengenal huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa Al-Qur'an.

Table 1.1
Indikator Perkembangan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak
Usia 5-6 tahun

Variable	Indikator	Sub Indikator
	Kemampuan melafazkan atau mengucapkan huruf	Anak mampu melafazkan atau mengucapkan huruf hijaiyah secara urut

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

Mengenal Huruf Hijaiyah	hijaiyah	dari alif sampai ya
		Anak mampu melafazkan atau mengucap huruf hijaiyah dengan sempurna
	Kemampuan membedakan huruf hijaiyah yang bentuk dan makhrajnya hampir sama	Anak mampu membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk huruf hampir sama
		Anak mampu melafazkan huruf hijaiyah yang makhrajnya hampir sama
	Kemampuan fokus menyimak dalam mendengarkan bunyi huruf hijaiyah	Anak mampu mendengarkan huruf hijaiyah dengan jelas
		Anak mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah dengan baik

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf arab yang digunakan untuk menulis Al-Quran. Untuk bisa membaca Al-Quran kita terlebih dahulu harus hafal huruf-huruf

hijaiyah, huruf hijaiyah itu berjumlah 29.¹² Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Quran pada anak sejak kecil dapat membantu perkembangan dalam pikirannya mempelajari Al-Quran, dan apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang Al-Quran. Dalam kitab shahihnya imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'ban dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”.(H.R Al-Bukhari)

Masih dalam hadis riwayat Al-Bukhari dari Usman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang berbeda disebut bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”(H.R Al-Bukhari)

Dari hadis diatas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Quran dan mengajarkan Al-Quran. Tentu baik belajar ataupun mengajarkan yang menjadi baik disini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Quran itu sendiri.

¹² Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan diperlukan sebuah strategi yang dilakukan oleh guru, strategi guru merupakan perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari yang namanya metode. Karena pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya mendidik, metode yang dimaksud disini mencakup mencakup metode pembelajaran yang mana dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.¹³ Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an juga membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap serta dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Penguasaan baca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran baca Al-Qur'an sangat penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin banyak, sehingga pendidik bisa memilih metode yang tepat dan paling praktis untuk diajarkan pada anak usia dini, diantaranya seperti metode iqra, metode Albarqi, metode tartil, metode Qiro'aty, metode yanbu'a, metode baghdadiyah dan juga metode ummi. Dari beberapa metode diatas peneliti memilih metode Iqra' sebagai upaya dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Namun dalam hal ini

¹³ M Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal 37-38.

yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana proses dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra'.

Menurut Menteri Agama RI (1991) "Metode Iqra'" adalah cara cepat membaca Al-quran. Metode iqra adalah cara mengajarkan al quran yang mengacu pada pola pendidikan "child centered" yaitu memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan.¹⁴ Pembelajaran iqra adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis al quran dengan menggunakan buku iqra, disampaikan secara klasikal dan individual. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' ini juga sudah sudah dikenal dikalangan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia terlebih lagi Negara ASEAN, menggunakan metode tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran Al-Quran.¹⁵ Metode Iqra dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CSBK) dan bersifat individual. Dan tujuan dari metode Iqra sendiri adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Quran dan akan menjadikan Al-Quran sebagai bacaan serta pandangan dalam kehidupan sehari-

¹⁴ Zul Fitria and Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK Hiama Kids," 2020, hal 57-61, <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>.

¹⁵ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

hari. Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak harus kita terapkan sejak dini, karena seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa.

Sebagaimana yang telah peneliti lihat dari hasil pengamatan awal yang dilaksanakan kepada anak-anak kelompok B2, di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. Yang mana masih ada anak-anak yang belum diajarkan mengaji dirumahnya sehingga kemampuan anak dalam mengaji masih rendah, ada anak yang memang sudah hafal menyebutkan huruf hijaiyah akan tetapi pada saat dites dengan bentuk huruf hijaiyah mereka belum memahami, atau belum dapat membedakan ketika ada huruf yang memiliki bentuk sama atau memiliki kemiripan. Dari yang peneliti lihat masih banyak anak-anak yang tidak fokus menyimak pada buku Iqra' yang dibaca, dan anak-anak masih belum percaya diri untuk mengeluarkan suara pada saat menyebutkan huruf hijaiyah.

Tabel 1.2

Data Observasi Awal

No	Nama Siswa	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1	RTE	MB	BB	MB	MB
2	MYA	MB	BSH	BSH	BSH
3	AH	BB	BB	MB	BB
4	SA	MB	MB	MB	MB

5	LMA	MB	BB	BB	BB
6	NS	BSH	MB	MB	MB
7	AQ	BB	BB	MB	BB
8	GRA	MB	MB	MB	MB
9	ZAS	MB	MB	MB	MB
10	MAD	BSH	MB	MB	MB
11	SA	MB	BB	MB	MB
12	KZ	MB	BSH	MB	MB
13	SF	BSH	MB	BSH	BSH
14	AS	BB	BB	MB	BB

Sumber: hasil Observasi awal kelompok B2 PG dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung¹⁶

Keterangan Indikator:

1. Kemampuan menyebut atau mengucapkan bunyi huruf Hijaiyah
2. Kemampuan membedakan huruf Hijaiyah yang memiliki kemiripan
3. Kemampuan fokus menyimak dalam mendengarkan bunyi huruf Hijaiyah

Keterangan Penilaian:

1. **BB**: Belum Berkembang

¹⁶ hasil Observasi awal kelompok B2 PG dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung, pada Hari Kamis, 3 Agustus 2023

- (apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 0%-25%)
2. **MB:** Mulai Berkembang
(apabila anak sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 26%-50%)
 3. **BSH:** Berkembang Sesuai Harapan
(apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 51%-75%)
 4. **BSB:** Berkembang Sangat Baik
(apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan skor 76%-100%)

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dari prapenelitian diatas maka hasil presentasenya sebagai berikut:

Table 1.3 Hasil Presentase Observasi

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	4	29%
2	MB	8	57%
3	BSH	2	14%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	14	100%

Dari 14 jumlah keseluruhan anak atau 100% anak dalam satu kelas terdapat empat anak yang masih belum mencapai perkembangannya atau belum berkembang (BB) yaitu 29%, lalu terdapat delapan anak yang sudah mencapai perkembangannya mulai berkembang (MB) yaitu 57%, kemudian terdapat dua anak yang sudah mencapai perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 14%, dan tidak ada anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) yaitu 0%.

Dan berdasarkan hasil dari wawancara kepada Ibu Peby Monalisa S.Hi salah satu guru TK Islam Bina Balita yang bertugas mengajarkan pembelajaran Iqra, ibu Peby Monalisa merupakan lulusan IAIN Raden Intan Lampung jurusan Hukum Ekonomi. TK Islam Bina Balita menerapkan kurikulum pendidikan Al-Quran melalui metode Iqra' dengan tujuan menuntaskan pembelajaran Al-Quran sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca Al-Quran dengan benar. TK Islam Bina Balita melaksanakan pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa dan juga kamis setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yaitu pukul 09:00 sampai dengan 10:00 untuk sesi 1 bagi siswa-siswi kelompok A2 dan juga B2, kemudian pukul 10:30 sampai dengan 11:30 setelah kegiatan belajar bagi siswa-siswi kelompok A1 dan B1. Yang mana kegiatan pembelajaran Iqra' ini dimasukkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler sehingga lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran Iqra' saja, karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran khusus. Kegiatan pembelajaran Iqra' diawali dengan berdoa pembuka pembelajaran lalu murajaah surat-surat pendek yang dihafal dihari sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan membaca

huruf hijaiyah bersama-sama, dan setelah itu baru belajar menggunakan buku iqra secara bergilir yang diajarkan oleh ibu guru. setelah semua selesai selanjutnya menambah hafalan surat pendek dan akan dimurajaah pada kegiatan selanjutnya dan yang terakhir doa penutup setelah kegiatan belajar. TK Islam Bina Balita memilih menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah karena metode Iqra' dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masing-masing siswa, sehingga hasil pembelajaran antar siswa satu dengan siswa yang lain bisa berbeda walaupun waktu yang diberikan sama. Ini sesuai dengan metode belajar cepat yang mengakui bahwa masing-masing dari kita memiliki cara belajar yang cocok dengan karakter dirinya, sehingga dapat belajar dengan cara yang alamiah, lebih mudah dan cepat. Selain itu Bu Febi juga mengatakan bahwa metode Iqra sudah digunakan sejak lama, dan yang paling umum digunakan oleh masyarakat adalah metode Iqra'. Hal ini termasuk banyak digunakan oleh orang tua murid juga adalah metode Iqra'. Sehingga anak yang mengaji diluar sekolah juga tidak kebingungan dengan metode yang digunakan, karena metode yang digunakan sama.¹⁷

Dengan metode Iqra' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga ketahap membaca Al-Quran pada anak. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”**.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Iqra' PG dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung, pada Hari Kamis, 3 Agustus 2023

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra' yang ada di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan mengenai Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini dengan menggunakan penerapan metode Iqra' di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengenalan huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'.
- b. Anak Dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah dengan mudah, cepat dan menyenangkan melalui metode Iqro'.

- c. Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan misalnya seperti referensi sekolah untuk pengenalan huruf Hijaiyah.
- d. Peneliti Menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang pengenalan huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Zulfitri¹, Zainal Arif². ¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, ²Universitas Muhammadiyah Tangerang, tentang Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hياما Kids.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode iqro sebagai kemampun dasar membaca Al-Quran di TK HIAMA kids. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Alat pengumpul datanya berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan menganalisisnya bagaimana penerapan metode Iqro' sebagai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di TK HIAMA Kids. Dari hasil penelitian, adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di TK HIAMA kids, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK HIAMA Kids senang belajar Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro' sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang baik.¹⁸

¹⁸ Fitria and Arif, "Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK Hياما Kids."

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya buat adalah sama sama menggunakan metode Iqra', sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut adalah bertujuan sebagai kemampuan dasar membaca Al-Quran sedangkan penelitian saya sebagai pengenalan huruf Hijaiyah.

2. Penelitian oleh Anggun Nirmala Sari, Djuaini, Muammar Qadari mengenai Implementasi metode iqro dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada siswa RA Perwida II Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Iqro' dalam memperkenalkan huruf Hijaiyah pada siswa usia 4-5 tahun di RA Perwanida II Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Iqro' dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada anak terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan metode iqro' memberikan pemahaman dasar huruf Hijaiyah dan kemudahan dalam membedakan huruf dengan baik dan benar baik secara urut maupun acak. Metode Iqro' juga memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan digunakan, sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat dibaca dengan irama tartil dan tidak diajarkan bacaan-bacaan tajwid.¹⁹

¹⁹ Anggun Nirmala Sari, Djuaini, and Muammar Qadafi, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 14-26.

Persamaan penelitian oleh Anggun Nirmala Sari, Djuaini, dan Muamar Qadari dengan penelitian yang akan saya buat sama-sama menggunakan metode Iqra' untuk mengenalkan huruf hijaiyah sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut implementasi sedangkan penelitian yang akan saya teliti penerapan yang sudah dilakukan.

3. Penelitian oleh Alucyana, Raihana, Dian Tri Utami Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD

Penelitian ini ingin melihat efektifitas penggunaan kartu huruf Hijaiyah dalam peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di PAUD. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah di kelas B2 PAUD Arrahma Siak Hulu terjadi peningkatan dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Terbukti dengan hasil siklus 1 yang 50% tuntas membaca huruf hijaiyah sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 93,75%.²⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama tentang dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan

²⁰ Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638).

media kartu huruf dalam pengenalan huruf hijaiyah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan metode Iqra’.

4. Penelitian oleh Syindi Novelia, Nur Hazizah, Universitas Negeri Padang. Tentang Penggunaan video animasi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan video animasi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Pengenalan dan membaca huruf hijaiyah seharusnya sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli. Begitu juga dalam pengenalan huruf hijaiyah yang wajib dipelajari anak sejak usia dini. Hasil penelitian mendeskripsikan media video animasi dapat membuat anak mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Setelah dianalisis, semua teori dan penelitian yang meneliti tentang hubungan video animasi dan huruf hijaiyah terbukti animasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pengenalan dan membaca huruf hijaiyah sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan video animasi sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat menggunakan metode Iqra’, selain itu dari metode penelitiannya juga berbeda. penelitian ini menggunakan metode studi literature dan penelitian yang akan dilakukan metode kualitatif deskriptif.²¹

²¹ Syindi Novelia and Nur Hazizah, “Penggunaan Video Animasi Dalam Mengenal Dan Membaca Huruf Hijaiyah” 4 (2020): 1037–48.

5. Penelitian oleh Adolf Bastian, Suharni, Universitas Lancang Kuning mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui media gambar. Hasil penelitian adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar. Hasil pada siklus I diketahui terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan sebelum tindakan. Pada siklus II diperoleh persentase lebih besar dan berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik, dimana telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelas B PAUD Duta Raudha Center Riau dapat ditingkatkan melalui media gambar.²²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan media gambar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Iqra’

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam judul penelitian yang saya pilih adalah metode deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

²² Adolf Bastian, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar” 6, no. 3 (2022): 1303–11, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada umum dan dasarnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behaviour*) dan dibalik tingkah laku yang biasanya susah untuk diukur dengan angka. Karena apa yang terlihat sebagai gejala belum tentu sama dengan apa yang ada di pikiran dan keinginan yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yg berpusat dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap sesuatu gejala sosial.²³

Menurut Salim dan Syahrum dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa, penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya, apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari tentang kelompok dan pengalaman yang dijalani sebagai konstruksi budayanya. Dengan begitu, penelitian kualitatif mengantarkan peneliti kepada penjelajahan konsep tentang keindahan, keadilan, cinta, kecantikan, frustrasi, harapan dan kepercayaan yang dipahami responden, perilaku, dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sebagai makhluk berbudaya. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan,

²³ Nursapia Harahab, *Penelitian Kualitatif*, 2020.

tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.²⁴

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif.²⁵

Menurut Bogdan dan Tylor dalam buku S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya yang eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

²⁴ Salim & Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 46.

²⁵ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 4-5.

²⁶ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (JAKARTA: PT Rineka Cipta, 2014).

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang.²⁷ Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya. tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan secara sistematis terhadap data dan keadaan gejala tertentu pada kelompok tertentu untuk menentukan penyebab suatu gejala dan bertujuan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Islam Bina Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

²⁷ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2000), hal 162.

²⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal 43.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data skunder dan primer sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah guru pembelajaran Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah data primer, sumber data skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data skunder adalah anak-anak kelompok B TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

3. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat akan dilaksanakannya penelitian ini yaitu di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung kelas B2 dan Guru pengejar Iqra'

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini objeknya yaitu “Strategi Guru Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang menggunakan instrument non tes yakni pedoman observasi. Pedoman observasi ini digunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Observasi ini dilakukan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk membantu mengerti perilaku manusia, serta untuk evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Menurut Ratchif dalam jurnal penelitian kualitatif menyatakan bahwa beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipan, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.²⁹ Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*) pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. dan observasi ini ditujukan kepada satu guru dan 14 anak kelompok B2 TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.

Adapun hal-hal yang diamati adalah bagaimana strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode iqra, peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Lembar observasi ini berfungsi sebagai pedoman oleh peneliti sehingga ketika melakukan pengamatan yang lebih fokus, diukur sehingga hasil dari data yang diperoleh mudah untuk diproses. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tabel 1.4
Lembar Observasi Penelitian

Nama Anak:

Kelas:

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebut atau mengucapkan huruf hijaiyah secara urut dari alif sampai ya				
2.	Anak mampu melafazkan atau mengucapkan huruf				

	hijaiyah dengan sempurna				
3.	Anak mampu membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk huruf hampir sama				
4.	Anak mampu melafazkan huruf hijaiyah yang makhrajnya hampir sama				
5.	Anak mampu mendengarkan huruf hijaiyah dengan jelas				
6.	Anak mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah dengan baik				

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga menggunakan instrumen non tes yakni berupa pedoman wawancara. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam

penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.³⁰

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara ini diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya tempat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling utama. Sebagian besar data diperoleh dari wawancara. Berdasarkan konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *truts* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Adapun teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

- 1) Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan

³⁰ Ibid.

pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat

- 2) Interview terpimpin, adalah interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan teknik informasi memudahkan peneliti untuk dapat menjelajahi apa yang tidak diketahui serta dialami oleh subyek, yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa depan. Wawancara yang akan diperoleh berupa deskriptif tentang strategi yang dipakai guru dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan penerapan metode Iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. Adapun sasaran wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada guru yang bertugas mengajar Iqra di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung yaitu Ibu Peby Monalisa S.Hi.

c. Dokumentasi

Dokumen berguna jika peneliti yang mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung si pelaku. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika

didukung oleh dokumen, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data data lain yang dibutuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, dan lingkungan disekitar TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian disekolah tersebut dan memperoleh data yang akurat, valid dan sumber data yang tepat, tanpa adanya rekayasa dari pihak manapun.

6. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan. Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga sampai tuntas. Menurut Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.³¹

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungan antara keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif

³¹ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Ardianto (Makasar: Aksara Timur, 2022), hal 101.

akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan akhir. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan penelitian data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan tercampur aduk, kemudian direduksi. Data yang relevan dan penting yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Huruf Hijaiyah di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung akan disajikan, sedangkan data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan penyajian data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat perlu dilakukan, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau tidak terpecah. Untuk memperoleh itu dari hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi, yang dimaksud triangulasi adalah pengecekan atau

pemeriksaan ulang. Atau dalam istilah mengatakan triangulasi sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³²
- b. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek.
- c. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi serta mempermudah pembaca untuk mengetahui dan memahami

³² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12, no. 33 (2020): 145-51.

isi skripsi ini secara menyeluruh dengan kerangka dan pedoman penulisan. Dengan kata lain sistematika pembahasan merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat menyusun proposal dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika penelitian.

BAB I Pendahuluan didalam bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang memaparkan mulai dari penjelasan tentang pengenalan huruf hijaiyah dan juga metode Iqra'

BAB III Deskripsi Objek Penelitian didalam bab ini berisikan tentang dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu: sejarah singkat, nama dan lokasi, visi dan misi, data jumlah siswa serta data tenaga pendidik di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. Semua data yang terkumpul di dapat dari berbagai sumber yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian dalam bab ini akan berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup dalam bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratus (militer) dengan ago (pemimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan).³³ Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Konsep strategi menurut Stoner, Freeman dan Gilbert dalam Tjipto Fandy dapat dideskripsikan dalam dua perspektif, perspektif pertama yaitu apa yang organisasi ingin lakukan yang pada program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Perspektif yang kedua yaitu apa yang organisasi akhirnya lakukan yang terkait dengan pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.³⁴

Anisatul Mufarokah mengatakan bahwa Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (strates officer), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai sesuatu kemenangan.³⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Syaiful Bahri

³³ Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal 3.

³⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 4th ed. (Yogyakarta: Andi, 2015), hal 3.

³⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

Djamarah mengatakan bahwa “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.³⁶ Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya:

1. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a planned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”.³⁷
2. Dasim budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.³⁸

Adapun guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Muhibbin Syah mendefinisikan guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain,

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet 5 (JAKARTA: Rineka Cipta, 2014), 5.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (JAKARTA: Kencana Prenada Media, 2020), 128.

³⁸ Dasim Budimansyah, Suparlan, and Danny Meirawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Cet.6 (Bandung: Ganesindo, 2012), 70.

artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).³⁹ Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu. Guru memang memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.

Menurut Gagne dalam Suwarno (2017), menyatakan strategi guru merupakan kemampuan internal seorang guru untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, yang menjadikan siswa berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ed. Anang Solihin Wardan, Cet.12 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 222.

⁴⁰ Fitria Rohandini, Sri Utaminingsih, and Lintang Kironoratri, "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN Didaktik," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08 (2022).

tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Pentingnya Strategi Guru

Strategi sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena dengan itu siswa akan lebih mudah peajaran yang diberikan. Louarne Jhonshon mengatakan “jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid disemua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang disyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.⁴¹

Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini memiliki pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dalam konsep ini terlihat bahwa titik berat peran guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, serta fasilitator belajar. Dengan begitu sebagai pembimbing belajar, guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahanal hidupnya dimasyarakat tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal serta sosial, dan sikap serta perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.⁴²

Memiliki pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh pendidik (guru) karena hal ini sangatlah penting dimana dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan memudahkan untuk menyusun strategi belajar yang lebih menarik untuk peserta didik serta mengaktifkan

⁴¹ Louanne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik*, ed. Bambang Sarwiji, cet 1 (JAKARTA: PT. Indeks, 2008), 45.

⁴² *Ibid.*, 40–41.

kelas dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan dapat meningkatkan antusiasme, ketertarikan serta aktif dalam belajar, sehingga memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab pembelajaran yang dilakukan dengan bermain yang memperhatikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis anak. Proses interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dalam lingkungannya. Proses pembelajaran juga perlu dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Guru bukan hanya sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin, dan menjadi fasilitator dalam belajar. Pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh guru (pendidik) dimana hal ini sangatlah penting karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, adanya strategi mengajar yang dilakukan dengan begitu dapat lebih meningkatkan antusiasme semangat, aktif dalam belajar, dan memiliki rasa ketertarikan siswa untuk selalu ingin belajar.

⁴³ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, 2018.

C. Pengenalan Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Mengajarkan bunyi huruf, simbol huruf kepada anak usia dini menurut Lisnawati dapat dilakukan menggunakan cara menyatukan setiap bunyi menggunakan gerak yang akan mudah diingat oleh anak. Sebab anak usia dini, mereka belum memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang abstrak sehingga dalam mengenalkan huruf kepada anak harus dilakukan menggunakan hal yang konkrit sehingga anak akan mengenalkan konsep simbol dan bunyi huruf secara nyata, sehingga anak akan lebih mudah dalam mengingat dan memahami konsep tersebut. Mengajarkan anak dengan mengasosiasikan bunyi huruf menggunakan gerakan yang dicontohkan, akan membuat konsep tersebut menjadi sesuatu yang konkret. Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa.⁴⁴ Menurut pendapat Ehri dan Mc. Cormick, dalam buku pendidikan anak usia dini menyiapkan anak usia tiga, empat dan lima tahun, masuk sekolah terjemahan dari buku *Early Education: three, four, and five year olds go to school* yang ditulis oleh Carol Seefeldt, & Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah komponen hakiki

⁴⁴ Destri Rachma Pratiwi, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin, "Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara" 6, no. 2 (2020): 89-97.

dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mengetahui abjad, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.⁴⁵

Anak-anak harus ajarkan mengenai huruf-huruf dalam penyusunan tulisan guna mempermudah mereka membaca dan perlu mengenal huruf Hijaiyah supaya bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi anak usia dini, keterampilan membaca bisa dirangsang menggunakan pelatihan bunyi huruf, bunyi kata perihal benda, serta menunjukkan bentuk huruf maupun benda. Pengenalan maupun membaca ialah landasan dalam menguasai seluruh bidang studi. Apabila seorang anak di usia prasekolah belum mengetahui cara mengenali dan membaca dengan segera, maka di kelas-kelas selanjutnya ia akan menemui banyak kendala ketika belajar beragam mata pelajaran. Maka sebab itu, anak perlu belajar mengenal dan membaca supaya bisa belajar mengenal dan membaca.

Mengenalkan huruf pada anak usia dini merupakan hal yang paling mendasar serta penting melalui proses pengenalan terhadap simbol huruf, karena dalam mengenalkan metode membaca yang tidak memberikan beban kepada anak harus dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menyenangkan. Mengenalkan huruf kepada anak merupakan sesuatu hal yang penting dengan tujuan dasar yaitu bagaimana anak dapat membaca dan menulis melalui proses yang benar. Perkenalan anak pada huruf bisa diawali dengan

⁴⁵ Carol Seefeldt and Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (JAKARTA: Pius Nasar, 2008).

mendengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Salah satu huruf yang bisa diperkenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah.

Huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf al hija (iyah) dan huruf al tahajji artinya huruf ejaan. Maksud dari ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Quran karena itu, yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Quran. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadist, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya. Huruf al ‘Arabiyah itu terdiri dari huruf yang bertanda baca atau bertitik (huruf al- mu’jam), baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami kecuali setelah menjadi sebuah rangkaian kata ataupun sebagian atau seluruhnya telah ditambahi dengan tanda baca. Kata alfabet itu sendiri juga berasal dari bahasa arab, Alif, Baa, Taa. Kemudian setiap huruf disebut dengan alfabet. Sementara ada juga yang menyebutnya dengan abjad yang berasal dari bahasa arab juga yaitu, Alif, Baa, Jim, Da. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf tunggal dan 30 dengan tambahan memasukkan Lam-Alif, Hamzah (sebagai huruf yang menerima sandang atau harakat). Berikut merupakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah beserta sebutannya:

Tabel 2.1
Huruf Hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Penyebutan
1	ا	alif
2	ب	ba'
3	ت	ta'
4	ث	tsa
5	ج	jim
6	ح	ha'
7	خ	kha'
8	د	dal
9	ذ	dzal
10	ر	ra'
11	ز	za

12	س	sin'
13	ش	syin
14	ص	shad
15	ض	dhad
16	ط	tha'
17	ظ	zha'
18	ع	ain
19	غ	ghain
20	ف	fa'
21	ق	qaf
22	ك	kaf
23	ل	lam
24	م	mim

25	ن	nun
26	هـ	haa
27	و	wau
28	ي	ya'
29	ء	hamzah
30	لا	lam alif

Secara umum tempat keluarnya huruf hijaiyah tersebut terdiri dari 5 tempat, yaitu:

- a. *Al-Jauf* atau rongga mulut, yang terdiri dari 1 makhraj
- b. *Al-Halq* atau tenggorokan, terdiri dari 3 makhraj
- c. *Al-Lisan* atau lidah, terdiri dari 10 makhraj
- d. *Asy-Syafatain* atau dua bibir terdiri dari 2 makhraj. Dan
- e. *Al-Khaisyum* atau hidung terdiri dari 1 makhraj.

Dalam pembahasan tentang makhraj terdapat beberapa istilah atau pembagian sifat-sifat huruf yaitu:

- a. Sifat yang memiliki lawan kata
 - 1) Sifat hams, yaitu keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Lawan kata dari sifat hams adalah

sifat jahr, yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

- 2) Sifat syiddah, yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat. Lawan kata dari sifat syiddah adalah *sifat rakhawah*, yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.
- 3) Sifat isti'la, yaitu terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Lawan kata dari sifat isti'la adalah *sifat istifal*, yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke mulut saat mengucapkan huruf.
- 4) Sifat ithbaq, yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Lawan kata dari sifat ithbaq adalah *sifat infitah*, yaitu terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya.
- 5) Sifat idzlaq, yaitu ringannya suara ketika hurufnya keluar dari makhraj ujung lidah atau dari ujung bibir. Lawan kata dari sifat idzlaq adalah *sifat ishmat*, yaitu berat atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

b. Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata

- 1) Sifat shafir, yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri.
- 2) Sifat qalqalah, yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut.
- 3) Sifat lin, yaitu mengeluarkan dari mulut tanpa memberatkan lisan.
- 4) Sifat inhiraf, yaitu condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.
- 5) Sifat takrir, yaitu bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf.
- 6) Sifat tafasy-syi, yaitu pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin didalam mulut ketika mengucapkan huruf.
- 7) Sifat istithalah, yaitu pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah.⁴⁶

Huruf hijaiyah atau alfabet arab berbeda dengan alfaabet latin diantaranya:

- a. Tulisan arab sesuai dengan sistem penulisannya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunyapun dari kanan ke kiri
- b. Dalam huruf arab tidak ada huruf besar atau huruf kecil bentuk tertentu untuk penulisan memulai kalimat, nama orang atau tempat.
- c. Perbedaan bentuk huruf arab dalam satu kata ketika berdiri sendiri, tengah atau akhir.

⁴⁶ H Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid* (JAKARTA: Pustaka AL kausar, 2018), 65.

- d. Sedikit berbeda antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau titik.⁴⁷

Selain itu untuk dapat membaca huruf hijaiyah terdapat tanda baca yang paling dasar yaitu:

a. Tanda Baca Fathah

Tanda baca fathah sering disebut baris atas. Artinya letak barisnya di atas huruf hijaiyah. Misalnya: ketika tanda baca fathah di letakkan di atas huruf "alif" maka dibaca A, ketika tanda baca fathah diletakkan di atas huruf "ba" maka dibaca BA. Begitu juga seterusnya.




HURUF HIJAIYAH	ت	ب	أ
DIBACA	TA	BA	A

a. Tanda Baca Kasrah

Tanda baca kasrah sering disebut baris bawah. Artinya letak barisnya di bawah huruf hijaiyah. Misalnya : ketika tanda baca kasrah di letakkan dibawah huruf "alif" maka dibaca I, ketika tanda




⁴⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 74.

baca kasrah diletakkan di bawah huruf "ba" maka dibaca BI. Begitu juga seterusnya.

HURUF HIJAIYYAH			
DIBACA	<i>TI</i>	<i>BI</i>	<i>I</i>

b. Tanda Baca Dhammah

Tanda baca dhammah sering disebut baris depan. Artinya letak barisnya didepan huruf hijaiyyah. Misalnya : ketika tanda baca dhammah di letakkan di depan huruf "alif" maka dibaca U ketika tanda baca dhammah diletakkan didepan huruf "ba" maka dibaca BU, begitu seterusnya.

HURUF HIJAIYYAH			
DIBACA	<i>TU</i>	<i>BU</i>	<i>U</i>

2. Tujuan Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencangkup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat

perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru dapat menggunakan media yang bermacam-macam, salah satunya adalah menggunakan penerapan metode Iqro'. Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijayyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁸

3. Tahapan dalam Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam mengenal huruf hijaiyah antara lain:

- a. Anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah. Identifikasi meliputi mengetahui bentuk atau simbol huruf dan mampu menunjukkan huruf hijaiyah yang dimaksud.
- b. Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makrajnya

⁴⁸ Cakra Suhati, Mawarwi. R, and Sri Lestari, "Peningkatan Untuk Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3 (2014), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6442>.

- c. Anak mampu menghafal huruf hijaiyah. Guru dapat mengajar menghafal dengan lagu agar mudah diingat anak.

4. Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dalam keluarga memiliki peran sentral pada hidup seorang anak, pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup dan terjadi secara terus menerus. Pentingnya menanamkan agama sejak dini, bahwa anak adalah tambang emas keluarga, sehingga dapat melahirkan generasi yang memahami agama. Pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an yang belum sesuai begitu mempengaruhi kesuksesan peserta didik untuk mengenal huruf Hijaiyah serta membaca Al-Qur'an. Mengenalkan huruf Hijaiyyah pada anak sejak dini sangat penting karena daya ingat anak usia dini sangat baik dan mudah mengingat segala hal yang diucapkan orang dewasa di sekitar anak. Anak yang mengenal huruf Hijaiyyah, maka anak dapat dengan gampang membaca Al-Quran secara baik dan lancar. Tentu saja pada dunia pendidikan huruf hijaiyah tidak asing lagi bagi pendidikan anak usia dini, sebab huruf hijaiyah ialah dasar ilmu yang sama krusialnya seperti huruf abjad. Pengenalan huruf Hijaiyah termasuk pula pada berkembangnya bahasa anak saat anak mulai mengenal literasi sejak dini.⁴⁹

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an dan Hadis. Huruf itu, bagi seorang muslim, menjadi kebutuhan dasar

⁴⁹ Ike Nurcahyanti and Sri Katoningsih, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini" 7, no. 1 (2023): 1269–78, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>.

dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya. Karena huruf hijaiyah merupakan bagian dari bahasa arab yang menjadi bahasa pokok dalam al-quran dan hadis. Pendidikan yang berorientasi pada agama islam terutama dalam membaca Al-Qur'an menjadikan huruf hijaiyah sebagai hal penting dan harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Perlu diingat bahwa dalam beribadah sehari-hari bacaan sholat dan bacaan do'a yang tersusun dari huruf arab. Berhubungan dengan ini kemudian dalam pengenalan, penulisan dan pengucapan huruf hijaiyah seorang anak memerlukan keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Dan jika potensi tidak dilatih dengan teratur dan konsisten, maka potensi yang sudah dimiliki akan hilang secara perlahan.⁵⁰

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran huruf hijaiyah dapat diketahui dari penguasaan anak terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, pemantapan tujuan pembelajaran sangat penting, serta harus mempertimbangkan apa yang dekat dengan kehidupan anak. sebagai bahasa kedua, bahasa arab tidak bisa ditujukan seperti bahasa indonesia untuk berkomunikasi sehari hari. Akan tetapi kedekatan bahasa arab untuk mempermudah pemahaman Al-Quran dan hadis bisa ditonjolkan secara konsisten selama pembelajaran.

Pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa.

⁵⁰ Uli Handayani, *Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019*, 2019.

Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk memperoleh informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan. Teori behavioristik tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa metode iqra sebagai metode baca Al-Qur'an yang mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pandangan teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi. Skinner berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari dari pembiasaan lingkungan dan hasil imitasi orang dewasa. Sementara Bandura beranggapan bahasa dapat dikembangkan dengan imitasi atau tiruan orang lain.⁵¹

Pengenalan huruf hijaiyah membutuhkan keahlian atau potensi dalam mengajarkan cara pengucapan huruf maupun tata cara penulisan huruf pada anak. Tingkat keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah dapat dilihat dari penguasaan anak didik terhadap bahan materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan anak membaca huruf hijaiyah. Hal ini, diperlukan suatu latihan secara terus menerus dan konsisten, adanya latihan-latihan dapat membentuk kemampuan dalam membaca maupun mengenal huruf hijaiyah.

⁵¹ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, 2018, hal 165.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pengenalan Huruf Hijaiyah

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang meliputi orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan anak dalam mengenal huruf. Guru dan orang tua perlu membantu anak agar dapat mempelajari keterampilan-keterampilan khusus tentang huruf. Dengan mengajarkan dan mengenalkan nama-nama huruf akan membantu anak untuk mengetahui bunyi dari huruf yang mewakilinya. Ketika anak mulai yakin bahwa suatu bentuk atau simbol memiliki nama huruf tertentu, anak akan semakin yakin apa bunyi huruf tersebut. Anak cenderung mengenali simbol-simbol alfabet dalam urutan tertentu.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc. Donald di atas memberi gambaran bahwa seseorang akan termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya. Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah hadiah dan persaingan ataupun kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* yaitu dari guru dan orang tua yang perlu membantu anak agar dapat mempelajari keterampilan-keterampilan khusus tentang huruf. Kemudian perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang.

6. Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah

Dalam strategi pengenalan huruf hijaiyah guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan satu gambaran atau suatu cerita pendek yang dalam pengenalan huruf hijaiyah perlu strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam pengenalan huruf hijaiyah tersebut agar anak lebih tertarik dan mau belajar, sehingga tujuan agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah bisa tercapai dengan maksimal, dan nantinya dapat dijadikan bekal dalam membaca al-quran.

Darmansyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar.⁵² Strategi pembelajaran menyenangkan pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini sebagai berikut:

a. Media Cetak

Penggunaan media yang pastinya menarik perhatian anak, terlebih jika berwarna-warni, sehingga anak bisa langsung melihat bentuk huruf hijaiyah tersebut. Penggunaan media seperti buku, poster, flash card hijaiyah.

b. Metode Bernyanyi

Bernyanyi walaupun tanpa music bisa seru dan anak bisa lebih mudah menghafal huruf hijaiyah yng nantinya akan memudahkan saat melihat langsung bentuk huruf hijaiyah. Guru bisa membuat nyanyian yang memasukkan huruf hijaiyah didalamnya.

c. Bermain dengan alat permainan edukatif (APE)

Dengan menggunakan APE anak merasa terbantu dengan bentuk-bentuk yang diilustrasikan sehingga anak bisa tahu huruf hijaiyah dengan bantuan APE tersebut. Dengan APE yang dibeli, dibuat sendiri atau tersedia dialam yang bisa dijadikan alat untuk belajar. Contoh APE adalah pohon apel hijaiyah yang diberi tulisan huruf

⁵² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2011), 21.

hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, balok huruf hijaiyah.

d. Media Elektronik Interaktif

Di era digital sekarang penggunaan media elektronik banyak dimanfaatkan untuk pembelajaran, dengan adanya media elektronik tersebut bisa mempermudah proses pembelajaran.

D. Metode Iqra

1. Pengertian Metode Iqra

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “methodos”, berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Kata “meta” yang memiliki arti melalui dan “hodos” yang berarti jalan, sedangkan metode berarti jalan yang harus dilalui, berupa cara melakukan sesuatu atau prosedur. Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik yang diinginkan. Menurut Runes dalam Noor Syam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: 1) Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan; 2) Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu metode tertentu; 3) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Selanjutnya buku metodik khusus Pendidikan Agama memberikan pengertian metode yaitu: merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan, alat

mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, kebulatan dalam satuan sistem pendidikan.⁵³

Metode dapat diartikan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait. Penerapan metode dalam mengajar menjadi penting karena metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin *efektif* dan *efisien* kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa, pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁵⁴ Karenanya guru harus dapat memilih metode dengan tepat metode apa yang digunakan dalam mengajar dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa

Kata iqra berasal dari bahasa arab *qara'a* yang artinya membaca. Kata Iqra' juga didalam Al-Quran dikenal sebagai kata pertama yang mengawali diturunkannya wahyu dari Allah SWT kepada Nabi

⁵³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal 45.

⁵⁴ Nurhayah and Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran" 7, no. 2 (2020): 41–62.

Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dimana kata Iqra' terdapat pada kalimat pertama surah Al-Alaq. Kata iqra' yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti “menghimpun”. Jika dilihat dari segi arti kata iqra' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca.

Dan sehubungan dengan diturunkannya surah pertama dalam Al-Quran yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq:1-5)

Dari ayat diatas yang memerintahkan kita sebagai hambanya untuk senantiasa menuntut ilmu “membaca”, diantaranya adalah belajar membaca Al-Quran karena membaca Al-Qur'an memang benar-benar memberi manfaat bagi kehidupan manusia, selain itu dihari kiamat nanti Al-Qur'an yang sering kita baca akan memberi syafaat kepada kita agar bisa selamat di hari akhir.

Menurut pengertian termonologinya, Al-qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaliy*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa Al-qur'an adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Definisi tersebut mengekspresikan sebagian ciri Al-qur'an seperti: Kata-kata Allah yang mempunyai kekuatan *i'jaz* (melemahkan), turun kepada Nabi Muhammad, termaktub dalam mushaf, periwayatan mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan membacanya sebagai ibadah. Al-qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menuju kejalan yang benar agar mendapatkan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat. Maka dengan ini Al-Quran merupakan dasar pendidikan agama Islam. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat islam diseluruh dunia, untuk itu maka Al-Quran dijadikan sebuah landasan pokok mat Islam dan juga pedoman hidup dalam melaksanakan ajaran islam . Oleh karena itu umat Islam diwajibkan belajar mengenai Al-Quran karena Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam. Sehingga belajar Al-Quran merupakan ibadah dan siapapun yang membaca dan mempelajarinya akan mendapat pahala.

Namun dalam konteks ini metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini disusun oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Sampai

sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan AlQur'an, karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.⁵⁵ Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena dalam ditekankan pada bacaannya (membaca al-quran dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Pembelajaran Iqra' adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan buku Iqra' disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-qur'an serta cara membaca Al-qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar. ecara etimologis, Al-qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.

Menurut As'ad Human metode Iqra' adalah salah satu metode belajar membaca Al-Quran yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan Al-Quran.⁵⁶ Srjatun mengatakan bahwa metode iqra merupakan cara cepat membaca Al-Quran, terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Metode ini bisa dikatakan cukup mudah untk diajarkan kepada anak

⁵⁵ Rizatul Raziah, "Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Baitusshalihin," 2023.

⁵⁶ As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Al-Quran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000).

usia dini. Pembelajaran metode iqra diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau makhraj dan tanda baca atau harkat. setelah mengenal tahap tersebut selanjutnya belajar kata dan kalimat. Setiap jilid dilengkapi dengan panduan atau petunjuk yang membantu agar lebih mudah dalam belajar. Kuswanto menjelaskan bahwa buku iqra merupakan metode memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Menurut Menteri Agama RI (1991) “Metode Iqra” adalah cara cepat membaca Al-quran. Metode iqra adalah cara mengajarkan al quran yang mengacu pada pola pendidikan “child centered” yaitu memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode iqra merupakan suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa dieja dan dikemas dalam sebuah buku yang terdiri dari 6 jilid.

2. Sejarah Metode Iqra

Metode iqra merupakan salah satu metode yang cukup bahkan paling terkenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat indonesia. Metode Iqra’ disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta’ Kitab Iqra’ terdiri dari enam jilid, dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan

⁵⁷ Fitria and Arif, “Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK Hama Kids.”

maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-qur'an.⁵⁸ Buku Iqra sendiri diterbitkan oleh balai litbang LPTQ nasional tim tadarus "AMM" Yogyakarta.

Bagi umat islam Indonesia nama K.H. As'ad tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-quran serta lembaga pendidikan TKA (taman kanak-kanak Al-Quran) dan TPA (taman pendidikan alquran) telah menyebar keseluruh wilayah Indonesia bahkan sampai kemancan Negara. Bahkan Negara ASEAN juga menggunakan metode tersebut sebagai sarana belajar membaca Al-Quran. Hal tersebut membuktikan bahwa metode Iqra' sudah dipercaya oleh pihak dalam negeri maupun luar negeri yang berperan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.⁵⁹

Sebelum adanya metode iqra memang sudah ada metode yang dimanfaatkan oleh umat muslim Indonesia antara lain dengan metode juz amma, metode al-banjari, metode al-barqy dan banyak lagi. K.H. As'ad Human dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi begitu metode Iqro muncul, sekitar tahun 1988, langsung mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis serta membuat anak-anak bisa cepat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK/RA umumnya belum bisa membaca Al-qur'an.

⁵⁸ I R Nur and R Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100-110, <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/474>.

⁵⁹ Ulfah, Assingkily, and Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an."

Dengan demikian metode Iqra' ini sudah dipikirkan sematang mungkin untuk diterbitkan, karena penyusun buku Iqra' ini ingin menyelamatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam dari buta huruf Al-Quran dengan menggunakan metode yang praktis dan sistematis ini, dan untuk memudahkan setiap orang yang menggunakan buku Iqra dimulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Dan samapi saat ini masih banyak orang yang menggunakan metode Iqra' untuk pengenalan huruf hijaiyah dan belajar membaca Al-Quran karena metode ini sudah tidak diragukan lagi oleh seluruh umat Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qran.

3. Sistematika Buku Iqra'

Tabel 2.2
Pembagian Jilid Buku Iqra'

Buku Iqra'	Keterangan
Jilid 1	<p>Pada iqro" jilid 1 berisi materi huruf hijaiyah yang bersifat tunggal dan berharokat .Huruf hijaiyah tersebut terdiri dari a-ba-ta-tsa-ja-kha-kho-da-dza-ro-za-sa-sya-sho-dho-to-dzo-,,a-gho-fa-qo-ka-la-ma-na-wa-ha-ya.</p> <p>Pada materi iqro" jilid 1 ini huruf masih bersifat tunggal yang bertujuan untuk memudahkan santri yang masih beum mengenal sama sekali huruf hijaiyah. Selain itu agar santri mampu mengenal huruf serta makhrojnya secara jelas.</p>

Jilid 2	Materi iqro" jilid 2 memuat tentang huruf hijaiyah yang telah bersambung. Selain itu juga bacaan mad (Panjang) jilid ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan pemahaman membaca huruf serta makhrijulnya, dapat membaca huruf bersambung, serta membedakan bacaan Panjang dan pendek.
Jilid 3	Pada jilid 3 materi berupa memuat bacaan dibaca Panjang karena diikuti ya" sukun, kasroh Panjang karena berdiri, bacaan dhommah Panjang karena diikuti wawu sukun.
Jilid 4	Jilid 4 berisi tentang bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhomah tanwin. Kemudian juga ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah serta huruf hijaiyah yang berharokatkan sukun.
Jilid 5	Pada jilid 5 memuat bahasan mengenai cara membaca bacaan alif lam qomariyyah, waqof, mad far"i, nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf idghom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun

	sukun/tanwin bertemu huruf idhom bilaghunnah.
Jilid 6	Pada jilid 6 memuat pelajaran tajwid termasuk bighunnah. Materi utama yaitu cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf ikhfa ⁶⁰ , pengenalan tanda waqof serta cara membacanya, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat serta cara membaca huruf dalam fawatihhussuwar. ⁶⁰

4. Karakteristik Metode Iqra

Menurut Budiyanto 1995, sebagai metode yang sudah banyak digunakan diberbagai lembaga, metode ini mempunyai ciri khas dan prinsip. Ciri-ciri metode Iqra' diantaranya:

- a. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama nama huruf hijaiyah.
- b. Dengan cara belar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- c. Lebih bersifat individual.

Buku iqro' tersusun dari pengalaman di lapangan yang bertahuntahun, sehingga buku metode iqro' ini

⁶⁰ Ani Masrikah and Fendi Krisna Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra " Dalam Pengajaran Al- Qur " an Di Madrasah Diniyah Awaliyy Ah ' Al - Ikhlas ' Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan" 2, no. 2 (2021).

berangkat bukan dari sebuah teori. Adanya penemuan metode tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa buku iqro' sanggup mengantarkan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an baik anak usia dini, remaja sampai orang lanjut usia dengan waktu yang relatif singkat.

Dapat disimpulkan bahwa buku iqro' ini dibangun berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Tariqat Asshautiyah, sesuai dengan prinsip ini anak segera di kenalkan nama hurufnya, sehingga langsung dibaca dan diajarkan menurut bunyi suaranya "a" yang beranda fathah, "i" yang bertanda kasrah, dan "u" yang bertanda dhommah. Ditinjau dari segi belajar, metode ini mudah dilakukan anak-anak karena proses berfikirnya yang sederhana dan lebih singkat dengan petunjuk bacaan langsung aba-dst. Tidak perlu diurai atau dieja.
- b. Tariqat Adtaddruj, prinsip ini juga disebut dengan berangsur-angsur yang berarti dalam mempelajarinya dengan bertahap dari jilid 1-6 yang dimulai dari sederhana menuju yang kompleks. Karena prinsipnya yang berangsur-angsur maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku iqro' dengan bertahap tanpa adanya perasaan tertekan.
- c. Tariqat Biriyahtil Athfal, dalam metode iqro' suatu prinsip ini mengedepankan belajar dari pada mengajar. Guru hanya diperbolehkan memberi contoh pada pokok bahasan sedangkan bacaan lainnya digunakan anak untuk membaca. anaklah

yang dituntut aktif sehingga guru hanya menyimak dan memberikan komentar seperlunya.

- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat*, pengajaran terfokus pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam buku *iqro'* yang terpenting adalah kemampuan anak dalam membaca AlQur'an, Maka tujuan yang hendak dicapai yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya.
- e. *Tariqat Bimura'at Al Isti'dadi Watabik*, pengajaran harus memperhatikan kondisi anak meliputi kesiapan, kematangan, potensi, dan karakter anak didik. Jika pengajaran tidak memperhatikan kondisi anak maka dapat terjadi "pemaksaan" atau "pertentangan" yang dapat menghambat usaha pengajaran yang dilakukan. Hal ini seperti pengajaran dengan individual, maka anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan jilid *iqro'* dan anak yang kurang rajin tidak akan dipaksakan dalam menyelesaikannya.⁶¹

5. Macam sifat-sifat Metode Iqra

Metode Iqra memiliki macam-macam sifat sebagai berikut:

- a. *Bacaan langsung*
Di dalam metode *iqro'* terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-quran yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.
- b. *CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)*

⁶¹ Budiyanto, *Prinsip Prinsip Metodologi Iqra'* (Yogyakarta: Tadrus, 1995).

CBSA (cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.⁶²

c. Prifat / klasikal

Dalam pelaksanaan metode iqro^o dapat dengan cara prifat yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya prifat, metode iqro^o juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa.

d. Modul

Buku iqro^o merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-quran.

e. Asistensi

Setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.

f. Praktis

Penggunaan metode iqro^o tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.

g. Sistematis

Pelaksanaan metode iqro^o sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.

h. Variatif

Pelaksanaan metode iqro^o dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui prifat maupun

⁶² H Ramayulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (JAKARTA: Kalam Mulia, 2009), hal 145.

klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

i. Komunikatif

Pelaksanakan metode iqro^o sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus membereikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

j. Fleksibel

Metode iqro^o ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat TK/RA maupun tingkat dewasa.

k. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.

l. Bila siswa keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.

m. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.

n. Bila siswa sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.

o. Siswa jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani siswa yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.

p. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus ataupun klasikal dengan menggunakan alat peraga.

- q. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan dan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- r. Pengajaran buku iqro“ (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis dan sederhana, artinya siswa akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid namun tanpa mengetahui tajwid itu secara mendalam.
- s. Syarat kesuksesan, disamping menguasai dan menghayati petunjuk mengajar, guru benar-benar fasih dalam mengajarnya.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro

Kelebihan pada metode Iqra ialah:

- a. Sistematis, serta mudah diikuti mulai dari bacaan yang mudah hingga yang sulit, sehingga mudah dipahami dan diingat.
- b. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa serta dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru, agar buku iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- c. Metode atau buku iqra dapat digunakan dari semua usia.⁶³
- d. Menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif) jadi siswa yang lebih aktif daripada gurunya.

Kelemahan pada metode Iqra ialah:

- a. Siswa kurang memahami istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

⁶³ Handayani, *Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019.*

- b. Tidak bisa mengeja bacaan, karena dengan metode iqra langsung diajarkan membaca tanpa dieja.
- c. Tidak ada media pelajaran selain dari buku.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran metode Iqra:

- a. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
- b. Siswa melihat gerak-gerak bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak mulut santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah siswa sudah tepat dalam melafalkannya atau guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya.

8. Metode Mengajar Iqra

Agar metode iqro^o dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk mengajar yang telah dijelaskan maka terdapat juga bagaimana cara mengajar Iqro^o tersebut. Metode mengajar Iqro^o yaitu sebagai berikut:

- a. Metode individual

Individual adalah mengajar dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Metode individual adalah metode dimana siswa mendatangi guru untuk membaca iqro" dan guru membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau membaca atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan jika:

- 1) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk klasikal
- 2) Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai / mencukupi.
- 3) Buku iqro" masing-masing siswa berbeda (bercampur/ heterogen)

b. Metode Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan metode klasikal, yaitu:

- 1) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi dorongan semangat belajar siswa. Cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

c. Klasikal-individual

Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu. Metode klasikal-individual ini merupakan gabungan dari dua

metode yaitu klasikal-individual. Jadi kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembahasan.

Dari ketiga teknik atau cara mengajar iqro^o di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan siswa dan keadaan lainnya. Tapi kebanyakan dalam pembelajaran iqro^o pada anak usia dini atau taman kanak-kanak (TK) sering diterapkan cara mengajar individual disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya dikarenakan perbedaan tingkat atau jilid iqro^o yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas satu anak dengan anak yang lain berbeda kemampuannya.

Strategi guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswanya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya.

Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon positif dari siswa. Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya. Ketepatan dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal

ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran.

E. Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.⁶⁴ Kemudian berbeda dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (*play group*). Dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.⁶⁵

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan hidup manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode yang penting dan fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini, dimana

⁶⁴ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, ed. Uce Rahmawati Suryani, 2017th ed. (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2017).

⁶⁵ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, 2018.

semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, , masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu dimana masa keemasan anak tidak dapat terulang kembali, dan jika potensi yang dimiliki tidak distimulasi secara optimal serta maksimal pada usia tersebut, dampaknya akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi usia emas hanya sekali dan tidak terulang kembali.⁶⁶

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orangtua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki seorang anak, ata masa bahwa anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.⁶⁷

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjat. Di

⁶⁶ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021st ed. (JAKARTA: kencana, 2021).

⁶⁷ M Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, ed. Budiyadi, Cet. 1 (JAKARTA: Amzah, 2018), hal 67.

samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut: 1).Perkembangan fisik. Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh. 2). Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ketanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain. 3). Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian. 4). Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan. Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri. 5). Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas

berkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku dimasyarakat.

Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

a. Nilai-nilai Agama Dan Moral

- 1) Menenal agama yang dianut
- 2) Mengerjakan ibadah
- 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Mengetahui hari besar agama
- 6) Menghormati (toleransi) agama orang lain

b. Fisik Motorik

1) Motorik Kasar

- a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- b) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
- c) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- d) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- e) Melakukan kegiatan kebersihan diri

2) Motorik Halus

- a) Menggambar sesuai gagasannya

- b) Meniru bentuk
- c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e) Menggunting sesuai dengan pola
- f) Menempel gambar dengan tepat
- g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- a) Berat badan sesuai tingkat usia
- b) Tinggi badan sesuai standar usia
- c) Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
- d) Lingkar kepala sesuai tingkat usia
- e) Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)
- f) Membersihkan, dan membereskan tempat bermain
- g) Mengetahui situasi yang membahayakan diri
- h) Memahami tata cara menyebrang
- i) Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

c. Kognitif

1) Belajar dan Pemecahan Masalah

- a) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)
- b) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang

fleksibel dan diterima sosial

- c) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- d) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

2) Berpikir Logis

- a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”
- b) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)
- c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)
- e) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
- f) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
- g) Mengenal pola ABCD-ABCD
- h) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

3) Berpikir Simbolik

- a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- b) Menggunakan lambang bilangan untuk

menghitung

- c) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
- d) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
- e) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

d. Bahasa

1) Memahami Bahasa

- a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- c) Memahami aturan dalam suatu permainan
- d) Senang dan menghargai bacaan

2) Mengungkapkan Bahasa

- a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

3) Keaksaraan

- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- e) Membaca nama sendiri
- f) Menuliskan nama sendiri
- g) Memahami arti kata dalam cerita

e. Sosial Emosional

1) Kesadaran Diri

- a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
- c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

2) Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain

- a) Tahu akan hak nya
- b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- c) Mengatur diri sendiri
- d) Bertanggung jawab atas perilakunya

untuk kebaikan diri sendiri

3) Perilaku Prososial

- a) Bermain dengan teman sebaya
- b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- c) Berbagi dengan orang lain
- d) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
- f) Bersikap kooperatif dengan teman
- g) Menunjukkan sikap toleran
- h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
- i) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

f. Seni

- 1) Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara
 - a) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
 - b) Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
- 2) Tertarik dengan kegiatan seni
 - a) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar
 - b) Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk

- menirukan suatu irama atau lagu tertentu
- c) Bermain drama sederhana
 - d) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam
 - e) Melukis dengan berbagai cara dan objek
 - f) Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)⁶⁸



⁶⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode iqra di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung, yang telah dilaksanakan secara optimal adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran pertama guru selalu mempersiapkan keperluan rangkaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku iqra', audio/sound sistem, papan tulis dan sepistol dan juga flash card yang digunakan untuk mencontohkan huruf hijaiyah. Ketiga guru mengenalkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir menggunakan media yang disiapkan meminta anak untuk menirukan lafaz yang diucapkan oleh guru sesuai makrajnya. Keempat guru mengenalkan tanda baca huruf hijaiyah berdasarkan cara membacanya. Dan kelima guru memurajaah dan mengulas singkat kembali pembelajaran yang telah diberikan pada hari itu.

Dilihat dari langkah-langkah tersebut strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode iqra' di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengemukakan pendapat dan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah harus ikut serta dalam melakukan kegiatan mengaji dan evaluasi menggunakan metode iqra' agar pengenalan huruf hijaiyah menggunakan penerapan metode iqra' di TK Islam Bina Balita dapat meningkat.
2. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas mengajar pengenalan huruf hijaiyah dengan metode iqra' dengan mengajarkan secara komunikatif. Guru harus memberi tahu perkembangan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' kepada orang tua walaupun hanya lewat lisan saja.
3. Kepada peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Annuri, H. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid*. JAKARTA: Pustaka AL kautsar, 2018.
- Ahmad Susanto. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*. Edited by Uce Rahmawati Suryani. 2017th ed. JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2017.
- . *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*. Edited by Suryani and Uce Rahmawati. Cet. 2. JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2018.
- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638).
- Ambo Baba, Mastang. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Ardianto. Makasar: Aksara Timur, 2022.
- Azwarna, and Farida Mayar. “PEMBELAJARAN SENI MELALUI MEDIA JERAMI PADA ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2019. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.
- Badudu, J.S, and Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. 1. JAKARTA: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Bahri Djamarah, Syaiful, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 5. JAKARTA: Rineka Cipta, 2014.

Bastian, Adolf. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Gambar” 6, no. 3 (2022): 1303–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>.

Budimansyah, Dasim, Suparlan, and Danny Meirawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Cet.6. Bandung: Ganesindo, 2012.

Budiyanto. *Prinsip Prinsip Metodologi Iqra’*. Yogyakarta: Tadrus, 1995.

Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Dadan, Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. 2021st ed. JAKARTA: kencana, 2021.

Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2011.

Efendi Pohan, Jusrin. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan*. Edited by Yunita Nur Indah Sari. Cet. 2. Depok: Rajawali Pers, 2022.

Fitria, Zul, and Zainal Arif. “Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK Hiama Kids,” 2020, 275. <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>.

Handayani, Uli. *Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra’ Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019*, 2019.

Harahab, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, 2020.

Humam, As’ad. *Buku Iqra’, Cara Cepat Belajar Al-Quran*.

Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.

Ihsan Dacholfany, M, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Edited by Budiyadi. Cet. 1. JAKARTA: Amzah, 2018.

Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. “PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Johnson, Louanne. *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik*. Edited by Bambang Sarwiji. Cet 1. JAKARTA: PT. Indeks, 2008.

Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Lim Abdurohim, Acep. “Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap,” Cet 10. Bandung: Diponegoro, 2003.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. JAKARTA: PT Rineka Cipta, 2014.

Masrikah, Ani, and Fendi Krisna Rusdiana. “Implementasi Metode Iqra “ Dalam Pengajaran Al- Qur “ an Di Madrasah Diniyah Awaliyy Ah ‘ Al - Ikhlas ’ Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan” 2, no. 2 (2021).

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” 12, no. 33 (2020): 145–51.

- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Edited by Nita Nur Muliawati. Cet 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Novelia, Syindi, and Nur Hazizah. “Penggunaan Video Animasi Dalam Mengenal Dan Membaca Huruf Hijaiyah” 4 (2020): 1037–48.
- Nur, I R, and R Aryani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/474>.
- Nurchayanti, Ike, and Sri Katoningsih. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini” 7, no. 1 (2023): 1269–78. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>.
- Nurhayah, and Muhajir. “Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran” 7, no. 2 (2020): 41–62.
- Pratiwi, Destri Rachma, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin. “Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara” 6, no. 2 (2020): 89–97.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Ramayulis, H, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*.

JAKARTA: Kalam Mulia, 2009.

Raziah, Rizatul. "Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Baitusshalihin," 2023.

Rohandini, Fitria, Sri Utaminingsih, and Lintang Kironoratri. "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN Didaktik." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08 (2022).

Salim & Syahrums. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. JAKARTA: Kencana Prenada Media, 2020.

Sari, Anggun Nirmala, Djuani, and Muammar Qadafi. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 14–26.

Sari, Nastika, Siti Wahyuningsih, and Warananingtyas Palupi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel." *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 76. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48112>.

Seefeldt, Carol, and Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. JAKARTA: Pius Nasar, 2008.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2000.

Suhati, Cakra, Mawarwi. R, and Sri Lestari. "Peningkatan Untuk Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3 (2014). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6442>.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Edited by Anang Solihin Wardan. Cet.12. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. 4th ed. Yogyakarta: Andi, 2015.

Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

Zubad Nurul Yaqin, M. *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

